



HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS-KELAS ATAS SDN MENES 1, KECAMATAN MENES

Tika Natalia¹, Nadya Miftahul Fathya², Novia Dwi Widia Fegriani³, Khoril Nisa⁴, Deksa Dinata⁵, Utari Agustina⁶, Ade Sofyan

^{1,2,3,4,5,6}STKIP Babunnajah Pandegelang

tnl89740@gmail.com, nadyanita849@gmail.com, nfegriani@gmail.com, icaregita45@gmail.com, deksadinata13@gmail.com, Utari.agustina63@guru.sd.belajar.id, sofyanade751@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 11-01-2026

Perbaikan: 2-02-2026

Diterima: 10-03-2026

Kata kunci:

Kreativitas guru, Minat Belajar siswa

Corresponding Author:

Ade Sofyan

Abstrak

Di antara kebutuhan yang tidak dapat dijelaskan oleh kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidik merupakan komponen penting yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran tidak selalu bervariasi dan kreativitas guru dalam menerapkan metode dan strategi masih kurang. Motivasi belajar siswa dan proses belajar pribadi mereka akan terpengaruh oleh hal ini.

Tujuan utama penelitian ini adalah (1) memahami kreativitas guru di kelas atas SDN 1 Kecamatan Menes, (2) mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa di kelas atas SDN 1 Kecamatan Menes, dan (3) menguji hubungan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa di kelas atas SDN 1 Kecamatan Menes. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Guru-guru kreatif di SDN 1 Menes tergolong sedang, dengan jumlah 34 siswa dan persentase 57,6%. Rata-rata yang diperoleh adalah 30,59; standar deviasi sebesar 4,800. (2) Motivasi belajar siswa di SDN 1 Menes berada pada kategori sedang dengan persentase 61,02%, yang mencakup 36 siswa.

Rata-rata yang dihitung adalah 31,25; standar deviasi sebesar 4,490. (3) Berdasarkan hasil korelasi produk, sebagaimana ditunjukkan oleh perhitungan $(0,463) > \text{tabel } (0,252)$. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa di SDN Menes 1.

© 2026: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan komponen penting yang menjelaskan bagaimana mereka memengaruhi keberhasilan pendidikan. Misalnya, untuk mencapai tujuan pendidikan, penggunaan pendekatan pengajaran kreatif dalam

proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Towaf dalam Ismail (2008: 2), metode yang digunakan memiliki lebih banyak kelemahan. Perlu dicatat bahwa metode yang digunakan bukanlah metode konvensional. Kreativitas guru sangat penting ketika membahas cara-cara untuk

mengatasi pengajaran monoton . Pengajaran yang terus-menerus monoton tercermin dalam tingkat perhatian dan antusiasme siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi dan perhatian siswa akan sangat memengaruhi keberhasilan akademik mereka. "Peran guru dalam proses pendidikan sangat penting. Selain menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa, guru juga dapat bertindak sebagai motivator, penstabil, pendorong, dan inovator selama proses belajar (Naim, 2009: 33–34).

Proses pembelajaran adalah transformasi dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya, dan dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya.

Proses ini juga dapat digambarkan sebagai proses yang ditandai dengan perubahan karakteristik seseorang, seperti perubahan sikap, perilaku, dan tingkah laku, serta perubahan kemampuan, keterampilan, dan karakteristik lain yang dimiliki oleh siswa. Siswa mungkin bersikap menerima, acuh tak acuh, atau menolak selama proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran atau pengajaran memberikan siswa rasa harga diri, mereka mungkin lebih tertarik untuk belajar dan bahkan berpartisipasi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Siswa yang tidak termotivasi atau ragu-ragu tidak hanya menunjukkan kurangnya antusiasme dalam belajar, tetapi juga menunjukkan

ketidaknyamanan terhadap materi pelajaran atau ketidaknyamanan terhadap kelas. Hal ini akan membantu mendorong keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka di sekolah. Dengan kata lain, motivasi belajar sangat membantu dalam memberikan arahan yang jelas tentang cara mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidik merupakan komponen penting yang menjelaskan bagaimana mereka memengaruhi keberhasilan pendidikan. Misalnya, untuk mencapai tujuan pendidikan, penggunaan pendekatan pengajaran kreatif dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Towaf dalam Ismail (2008: 2), metode yang digunakan memiliki lebih banyak kelemahan. Perlu dicatat bahwa metode yang digunakan bukanlah metode konvensional. Kreativitas guru sangat penting ketika membahas cara-cara untuk mengatasi pengajaran monoton yang ber . Pengajaran yang terus-menerus monoton tercermin dalam tingkat perhatian dan antusiasme siswa terhadap suatu mata pelajaran.

KAJIAN TEORITIK

Motivasi dan perhatian siswa akan sangat memengaruhi keberhasilan akademik mereka. "Peran guru dalam proses pendidikan sangat penting. Selain menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa, guru juga dapat bertindak sebagai motivator, penstabil, pendorong, dan inovator selama proses belajar (Naim, 2009). Proses pembelajaran adalah

transformasi dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya, dan dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya.

Proses ini juga dapat digambarkan sebagai proses yang ditandai dengan perubahan karakteristik seseorang, seperti perubahan sikap, perilaku, dan tingkah laku, serta perubahan kemampuan, keterampilan, dan karakteristik lain yang dimiliki oleh siswa. Siswa mungkin bersikap menerima, acuh tak acuh, atau menolak selama proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran atau pengajaran memberikan siswa rasa harga diri, mereka mungkin lebih tertarik untuk belajar dan bahkan berpartisipasi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Siswa yang tidak termotivasi atau ragu-ragu tidak hanya menunjukkan kurangnya antusiasme dalam belajar, tetapi juga menunjukkan ketidaknyamanan terhadap materi pelajaran atau ketidaknyamanan terhadap kelas. Hal ini akan membantu mendorong keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka di sekolah. Dengan kata lain, motivasi belajar sangat membantu dalam memberikan arahan yang jelas tentang cara mencapai tujuan pembelajaran.

Slameto (2018,146) menyatakan bahwa "yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, melainkan bahwa hasil kreativitas adalah sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan

tidak harus sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang guru menciptakan metode pengajaran menggunakan diskusi yang belum pernah ia gunakan sebelumnya." Menurut Sukmadianata (2005, r), "kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk mengenali dan mengembangkan hal-hal baru, perilaku baru, atau model baru yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat." Hal-hal baru ini tidak selalu sama dengan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, tetapi orang dapat menggabungkan hal-hal yang sudah ada dengan kombinasi baru, hubungan baru, dan kreasi baru yang memiliki kualitas berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengamatan yang dilakukan oleh sejumlah ahli, para peneliti menyimpulkan bahwa individu memiliki keinginan untuk menghasilkan ide atau konsep baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ide atau konsep ini mungkin bersifat inovatif dan melanjutkan tren yang dimulai oleh karya-karya orang-orang yang disebutkan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Menes 1, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. No. 17 dan Jl. Perintis Kemerdeka, Menes, Banten 42262. Peneliti mungkin memilih lokasi ini karena tidak jauh dari

tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah korelasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 109), "metode korelasi" digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Tujuan metode korelasi adalah untuk menyelidiki semua variabel yang terkait dengan variabel-variabel tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis semua variabel yang dianalisis. Analisis statistik dilakukan menggunakan aplikasi SPSS for Windows 20.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk suatu penelitian, di mana informasi ini akan digunakan sebagai informasi primer, relevan, dan objektif. Salah satu cara untuk memastikan bahwa hipotesis akurat adalah melalui analisis data, yang menganalisis modus, median, dan rata-rata. Linearitas, normalitas, dan homogenitas semuanya disebutkan dalam persyaratan pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima dari SDN Menes di Menesia. Sebanyak 59 anak berpartisipasi dalam survei ini. Data diperoleh melalui survei yang terdiri dari 10 item dan 59 responden. Rentang skor yang diperoleh melalui deskripsi data adalah 17, skor

minimum 21, skor maksimum 38, jumlah total 1805, skor rata-rata 30,59, standar deviasi rata-rata 0,625, simpangan baku 4,800, dan varians 23,039. Guru kreativitas kelas 5 di SDN Menes 1 mencatat bahwa terdapat 6 siswa pada interval 21-23, atau 10,17%; 2 siswa pada interval 24-26, atau 3,39%; dan 21 siswa pada interval 27-29, atau 35,59%. Pada rentang 30-33, terdapat 11 siswa, atau 18,64%; pada rentang 34-36, terdapat 9 siswa, atau 14,25%; dan pada rentang 37-38, terdapat 10 siswa, atau 16,96%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, niat belajar siswa kelas 5 di SDN Menes 1 pada rentang 21-23 diklasifikasikan sebagai rendah dengan sekitar 10 siswa, atau 3,39 persen; pada rentang 24-33, diklasifikasikan sebagai tinggi dengan sekitar 36 siswa, atau 61,02 persen; dan pada rentang 34-39, diklasifikasikan sebagai tinggi dengan sekitar 21 siswa, atau 35,59 persen. Dengan demikian, berdasarkan hasil ini, minat belajar siswa kelas 5 di SDN Menes 1 diklasifikasikan sebagai sedang. Dengan kata lain, perlu ditekankan kesenangan dalam belajar, dorongan untuk membuat pembelajaran lebih efektif, dan perhatian dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana kreativitas guru dan motivasi belajar siswa kelas 5 di SDN Menes 1 saling berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar siswa kelas 5 di SDN Menes 1 berkorelasi positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi

belajar siswa meningkat ketika guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian yang terdiri dari sepuluh item dengan tiga alternatif jawaban, dapat disimpulkan bahwa seluruh informasi bersifat otentik dan dapat digunakan sebagai alat penelitian. Sebanyak 59 sampel digunakan dalam analisis variabel kreativitas guru untuk kelas 5 di SD Negeri Menes 1. Enam siswa, atau 10,17%, masuk ke dalam kategori rendah pada rentang 21–23, 34 siswa, atau 57,62%, masuk ke dalam kategori sedang pada rentang 24–33, dan 19 siswa, atau 31,21%, masuk ke dalam kategori tinggi pada rentang 34–39.

Hasil menunjukkan bahwa kreativitas guru berada pada kategori sedang. Rentang nilainya berkisar antara nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreatif guru kelas 5 di SD Negeri Menes 1 termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 57,62%. Hal ini mungkin disebabkan karena guru tidak mendorong dan mengajarkan mereka untuk lebih kreatif dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa proses guru dalam melaksanakan pengajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran tidak selalu tepat dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru yang mampu memanfaatkan potensi kreatifnya dapat mengajar dengan mudah

dan tanpa harus menggunakan hukuman fisik di kelas. Siswa adalah seseorang yang berpartisipasi dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Herwono (Ngainun Naim, 2009), bahwa mengajar adalah sebuah tantangan, yang ia sebut sebagai "tantangan kreatif". Oleh karena itu, seorang guru harus jujur pada diri sendiri agar dipahami sebagai guru yang mudah dipahami dan menjelaskan kepada siswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua variabel—X (kreativitas guru) dan Y (motivasi siswa)—memiliki korelasi positif, dengan nilai indeks korelasi x dan y sekitar 0,463. Terdapat pula korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Seperti yang terlihat, nilai r_{xy} sebesar 0,463 berada di antara interval 0,400–0,599.

Dapat dikatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y bersifat moderat. Secara sederhana, peneliti dapat menafsirkan r_{xy} sebagai berikut: terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y , namun korelasinya tidak signifikan. Berdasarkan data di atas, dapat ditunjukkan bahwa kontribusi kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 21,43%, sedangkan faktor lain memengaruhi hal ini sebesar 78,57%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dan keinginan belajar siswa

KESIMPULAN

Kreativitas guru di SD Negeri Menes 1 diklasifikasikan sebagai Sedang ($24 \leq x < 34$),

dengan 34 responden dan tingkat respons sebesar 57,62%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kreativitas guru dalam mengajar telah mencapai tingkat yang tinggi, mereka belum sepenuhnya memanfaatkan kreativitas mereka sendiri. Dengan 36 responden dan tingkat respons 61,02%, minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Menes 1 diklasifikasikan sebagai sedang ($24 < x < 34$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sumber daya untuk belajar, fokus pada pembelajaran masih kurang.

Hubungan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa di kelas atas Sekolah Dasar Negeri Menes 1 bersifat signifikan, dengan koefisien determinasi r sebesar 0,463. Kolaborasi kreatif antara guru dan siswa berkontribusi sebesar 21,43 persen. Dalam kasus lain, faktor-faktor yang disebutkan di atas berkontribusi sebesar 78,57 persen. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa. Kreativitas guru meningkat sejalan dengan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzil. (2011). *Metodologi Analisis Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, S. R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hawadi, Reni Akbar, dkk. (2013). *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. (2008). *Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penilaian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Denzin, N. K., Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*, Terjemahan Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karitas, Maria Klara. (2018). *Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Sanata Dharma. Diakses dari https://www.academia.edu/93606230/Pengaruh_kreativitas_guru_dan_fasilitas_pembelajaran_terhadap_hasil_belajar_mata_pelajaran_ekonomi_siswa_kelas_XI_IPS_SMA_Negeri_10_Yogyakarta (Diakses 17 Desember 2025).
- Naim, M. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah*. Riau: Media Persada, 17 Desember
- Zakhir, M. (2011). "Equivalence." <http://www.translationdirectory.com> (Diakses 7 Juli 2012).